

## Menanamkan Kemandirian pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui Pembiasaan Sehari-Hari

Febrianty Fince M. Na'u<sup>1</sup>, Eunike Milasari Listyaningrum<sup>2</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[naufebrianty65@gmail.com](mailto:naufebrianty65@gmail.com), <sup>2</sup>[eunikemila@uksw.edu](mailto:eunikemila@uksw.edu)

### Abstrak

Kemandirian merupakan bagian dari proses yang diharapkan dalam rangka menuju kedewasaan. Hasil observasi dilapangan terdapat masih ada anak yang belum mempunyai sifat mandiri salah satunya tidak membuka dan memasang kaos kaki dan sepatu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mengembangkan dan meningkatkan setiap perkembangan pada kemandirian anak melalui pembiasaan sehari-hari di Bright Minds Day Care dengan memfasilitasi pengasuh dalam meningkatkan perilaku kemandirian anak melalui pembiasaan sehari-hari dan upaya telah dilakukan Bright Minds Day Care Kanteng Argomulyo kota salatiga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan analisis data deskriptif. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemandirian pada anak belum optimal sehingga dapat meningkatkan melalui pembiasaan sehari-hari (2) orang tua dan pengasuh kurangnya keterlibatan dalam meningkatkan kemandirian pada anak melalui pembiasaan sehari-hari.

**Kata kunci:** Kemandirian Anak, Metode Pembiasaan, Anak Usia Dini

### Abstract

*Independence is part of the developmental process that is expected in order to reach maturity. The results of observations in the field showed that there were still children who did not have independent characteristics, one of which was not taking off and putting on their own socks and shoes. This research aims to find out, develop and improve every development in children's independence through daily habits at Bright Minds Day Care by facilitating caregivers in increasing children's independent behavior through daily habits and efforts have been made by Bright Minds Day Care Kanteng Argomulyo, Salatiga City. This research uses a descriptive qualitative approach. The data collection method in this research uses observation, interviews and documentation with descriptive data analysis. Data analysis techniques consist of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that (1) independence in children is not optimal so that it can be improved through daily habits (2) parents and caregivers lack involvement in increasing children's independence through daily habits.*

**Keywords:** Children's independence, habituation methods, Early Childhood

## PENDAHULUAN

Kemandirian berasal dari kata dasar “Mandiri” dalam kamus besar bahasa Indonesia “Mandiri” berarti keadaan sendiri, tidak tergantung pada orang lain. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adapun menurut pendapat dari Erikson dalam Monks (2002:279) mengatakan bahwa kemandirian adalah usaha untuk melepaskan dirinya dengan mencari identitas ego yaitu perkembangan kearah individualitas yang baik untuk berdiri sendiri. Usia dini merupakan periode percepatan perkembangan pada otak anak yang dapat berkembang sehingga dapat mencakup beberapa kemampuan seiring dengan bertambahnya usia pada anak. Contohnya dengan memberikan stimulasi perkembangan kepada anak seperti dilakukan dengan mengajak anak melakukan kegiatan-kegiatan setiap hari seperti, mencuci

tangan, makan sendiri, memakai celana dan baju. Melalui pembiasaan sehari-hari memberikan pengaruh yang besar bagi berkembangnya perkembangan otak anak dan terutama karakter kepribadian seseorang.(Fauziddin & Mufarizuddin, 2018). Peranan orang tua pada perkembangan rasa percaya diri anak-anak bisa diwujudkan melalui mendengarkan dengan baik, memperlihatkan rasa hormat, memberi peluang kepada anak-anak supaya membantu dan melatih setiap mandiri anak (Fabiani & Krisnani, 2020). Satu diantara peran orang tua didalam membina sikap mandiri ialah menanamkan kebiasaan pada anak-anak ketika seorang anak biasa dimanja serta senantiasa dilayani ia akan menjadi orang yang bergantung (Pengastuti et al.,2020). Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suparni, Ekowarni, Adiyanti, & Helmi 2018) yang mengatakan bahwa pengasuhan dan orang tua terbukti menjadi mediator dalam mempengaruhi dan menanamkan kemandirian kepada anak. Menurut Saleh et al (2021) mengungkapkan bahwa peningkatan kemandirian anak tergantung pada tingkat pengasuhan yang ditetapkan karena ucapan serta tindakan orang tua mempengaruhi keputusan anak sehingga anak nyaman berada dekatnya.

Kemandirian adalah anak dapat mampu melakukan aktivitasnya sehari-hari tanpa di bantu oleh orang tua karena kemandirian pada anak perlu ditingkatkan lagi agar anak usia 5-6 tahun mempunyai dorongan untuk menjadi mandiri atas dirinya sendiri. Seorang anak yang mempunyai rasa mandiri yang memadai maka anak akan mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dan dapat mengatasi aktivitasnya sendiri, anak usia 5-6 tahun perlu di latih untuk secara mandiri bersosialisasi dengan lingkungan sekitar sehingga dapat mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh anak. Upaya dalam melatih kemandirian pada anak usia 5-6 tahun di Bright Minds Daycare perlu memerlukan dukungan dari berbagai pihak selain, guru disekolah, orang tua adalah pendidik yang sangat banyak memberikan hubungan terhadap kemandirian karena anak usia dini akan lebih cenderung meniru setiap aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang yang di sekitarnya. Dengan hal ini dapat membuktikan bahwa anak perlu meningkatkan kemandiriannya melalui kegiatannya sehari-hari. Menurut Musbikin Imam ( 2021:3) kata kemandirian berasal dari kata dasar diri yang mendapatkan awalan “ ke ” dan akhiran “ an ” yang atau kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda karena kemandirian berasal dari kata dasar diri. Pembahasan mengenai kemandirian tidak dilepaskan dari pembahasan mengenai perkembangan kemandirian anak melalui pembiasaan sehari-hari. Menurut Susanto Ahmad ( Zimmerman 2021:11) bahwa anak yang mandiri itu adalah yang mempunyai kepercayaan diri dan motivasi intrinsik tersebut merupakan kunci utama bagi kemandirian anak. Dengan kepercayaan dirinya. Zimmerman mengatakan bahwa kepercayaan diri dan motivasi intrinsik merupakan kunci utama bagi kemandirian. Menurut Amala Nisa’el, dkk (kartono 2022:32) kemandirian terdiri dari beberapa aspek yaitu: Emosi yang di tujukan dengan kemampuan anak mengontrol dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi dari orang tua, ekonomi yang di lihatkan dengan kemampuan anak mengatur dan tidaknya ketergantungan ekonomi dengan peran orang tua, intelektual terlihat ketika anak mampu mengatasi berbagai masalah yang di hadapi, sosial di tunjukan dengan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain tanpa ketergantungan terhadap orang lain. Menurut Susanto Ahmad ( Zimmerman 2021:11) bahwa anak yang mandiri itu adalah yang mempunyai kepercayaan diri dan motivasi intrinsik tersebut merupakan kunci utama bagi kemandirian anak.

Perkembangan pada anak usia dini terhadap tahapan selanjutnya menjadikan komponen penting dalam menngkatkan masa pertumbuhan dan perkembangan kemandirian pada anak (Khaironi, 2018). Menurut Brammer, shostrom (1982) karena dari diri merupakan inti dari kemandirian. Kemandirian juga berasal dari kata “ Independence ” yang diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung kepada orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap percaya diri. Kemandirian ( self relieace ) adalah kemampuan untuk mengelola semua yang dimilikinya sendiri. Kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk identitas ego yaitu

perkembangan kearah individualitas yang mapan untuk berdiri sendiri. Sobri Muhammad (Basri 2020: 53) menjelaskan bahwa kemandirian adalah kondisi seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Anak usia 5-6 tahun di Bright Minds Daycare belum optimal karena anak belum sepenuhnya dapat melakukan segala aktivitas tanpa bantuan dari orang lain, di Bright Minds Daycare anak belum optimal saat buka-pakai baju dan celana berkaret, memakai sepatu berperakat, buang air kecil di toilet, mencuci tangan, membereskan mainan saat usai main. Anak belum mampu melakukan aktivitasnya sendiri maka kemandirian harus mulai diperkenalkan kepada anak sedini mungkin dengan menanamkan kemandirian akan menghindari anak dari sifat ketergantungan pada orang lain, dan yang terpenting dalam menumbuhkan keberanian anak dilakukan dengan memberikan motivasi kepada anak agar dapat melakukan aktivitas sendiri. Kemandirian pada anak usia dini 5-6 tahun di Bright Minds Daycare perlu di tingkatkan lagi dengan adanya tugas-tugas perkembangan yang akan di lakukan oleh anak dalam pembiasannya sehari-hari dengan perilaku yang mandiri dan mampu menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Dengan perilaku yang mandiri dalam pembiasaan sehari-hari anak mampu sikat gigi sendiri meski belum sempurna, buka pakai baju kaus dan celana berkaret, mencuci tangan tanpa di bantu, mengambil makanan dan makan sendiri dan membereskan mainan saat usai main. Menurut pendapa Mili Asmanita (2019) peran orang tua dalam mebuat kemandirian anak dengan menanamkan kemandirian pada anak, hendaklah dilakukan sejak usia dini adalah masa peka dan masa emas bagi pengembangan kepribadian terus menerus mengetahui tentang melakukan aktivitasnya sendiri. Menurut covey (Damayanti Aprillia dkk 2019) mengatakan bahwa kemandirian memiliki ciri-ciri yaitu: Secara fisik bekerja sendiri, secara mental dapat berpikir sendiri, secara kreatif mampu mengespresikan gagasannya dengan cara yang mudah dipahami, secara emosional kegiatan yang dilakukannya di pertanggung jawabkan sendiri. Menurut pendapat dari Fauziah (2018) tentang ciri-ciri kemandirian anak usia dini yaitu: Seorang anak yang memiliki rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri, mampu dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan selalu ingin mencoba sesuatu yang baru, tidak tergantung lagi pada orang tua, memiliki motivasi untuk memiliki maupun melakukan sesuatu yang diinginkan.

Menurut Sobri Muhamad ( Basri 2020: 53) menjelaskan bahwa kemandirian adalah kondisi seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Kemandirian adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung dengan orang lain dalam menyelesaikan aktivitasnya sendiri. Menurut Yamin, Sanam dkk (2010) kemandirian merupakan kemampuan hidup yang utama dan salah satu kebutuhan sejak awal usianya membentuk usia dini sebagai pribadi yang mandiri memerlukan proses yang dilakukan secara bertahap. Semua usaha untuk membuat anak usia dini menjadi mandiri sangatlah penting agar anak dapat mencapai tahap kematangannya Sobri Muhammad ( Basri 2020: 53 ) Menjelaskan bahwa kemandirian adalah kondisi seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Anak pada usia dini di ajarkan tentang kemandirian agar anak dapat berkembang sesuai dengan usianya.

Kemandirian merupakan bagian pengembangan potensi anak dalam berperilaku pengembangan kemampuan dapat dilakukan melalui pembiasaan sehari-hari dan komunikasi serta kepercayaan yang diberikan kepada anak dalam melakukan kegiatan sehingga kegiatan yang di lakukan dapat menjadi kegiatan pembiasaan dalam kegiatan anak sehari-hari yang akan bawa sampai dewasa. Menanamkan kemandirian pada anak tentunya membutuhkan proses dan harus dilakukan oleh anak secara bertahap serta dapat di sesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dengan tidak memanjakan anak secara berlebihan dan membiarkan anak bertanggung atas perbuatannya agar anak dapat mencapai tahapan kemandirian sesuai usianya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif, Bungin (2007), penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai fenomena realitas social yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini menurut penelitian langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data primer dari subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan di Bright Minds Day Care jl. Ajisoka no.6 rt.01 rw.07 Kanteng argomulyo. Kota salatiga, jawa tengah. Kesimpulan yang didapatkan merupakan temuan dari peneliti selama melakukan observasi dan pengumpulan data di Bright Minds Day Care.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Bungin (2007), Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini menuntut peneliti langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-dat primer dari subjek penelitian. Penelitian ini di lakukan di Bright Minds Day Care kepada seorang anak Berinisial A. Subyek penelitian ini adalah anak dan orangtua/pengasuh.

Sumber data terdiri dari dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sugiyono (2010), sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Yang termaksud sumber data primer adalah orangtua dan anak, tetangga dan kepala sekolah. Sumber data dalam penelitian ini berupa manusia atau informan. Hal ini dikarenakan bahwa informan merupakan individu yang memiliki informasi. Informan dalam penelitian dipilih sesuai kepentingan, dalam hal ini informan terdiri dari orangtua/pengasuh dari anak yang berinisial A.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan dengan mengunjungi lokasi penelitian.

Teknik analisis data dengan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang terkumpul kemudian dikelola dan dianalisis peneliti dengan Teknik analisis data kualitatif yakni menyajikan data sesuai temuan di lapangan. Langkah-langka analisis data penelitian ini mengikuti Langkah Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010) yang meliputi, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan, untuk proses menanamkan kemandirian anak yang dapat di gunakan melalui metode pembiasaan sehari-hari dengan menggunakan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan bagi anak. Menggunakan metode pembiasaan sehari-hari secara berulang-ulang agar anak dapat terbiasa saat melakukan segala sesuatu dengan sendirinya tanpa ada bantuan dari orang lain. Hasil observasi lapangan dan wawancara menemukan beberapa faktor yang menjadi kendala kemandirian melalui aktivitas terhadap anak di Bright Minds Day Care disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

**Pertama:** kemandirian pada anak belum optimal dengan kendala yang sering di alami yaitu anak sering meminta bantuan saat melakukan sesuatu seperti mengambil air minum, makan, mengambil mainan dan merapikan mainan sehingga perlu meningkatkan melalui pembiasaan sehari-hari, hasil wawancara dengan subjek 1, karena anak keseringan melakukan aktivitas selalu di bantu oleh pengasuh dan orang

tua sehingga anak belum bisa melakukan sendiri secara optimal seperti mengambil air dan makan sendiri maka dari itu melalui pembiasaan sehari-hari anak selalu di bantu saat mengambil air minum dan di saat makan anak selalu di suapin sehingga anak merasa tidak percaya diri saat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Anak juga belum bisa menyimpan piring sendiri setelah makan dan belum bisa membuang sampah pada tempatnya kecuali ada pengarahan dari tua dan pengasuh. Orang tua dan pengasuh perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba mengambil air minum dan di saat makan anak dapat makan sendiri tanpa disuapin sehingga anak dapat mandiri melalui pembiasaan sehari-hari.

Dari hasil wawancara ke 2, subjek dapat disimpulkan bahwa hasil wawancara yang didapatkan dari orang tua yaitu aktivitas yang di lakukan oleh anak selalu di bantu oleh orang tua/pengasuh sehingga anak belum percaya diri saat melakukan aktivitas sehari-hari dengan sendirinya.tanpa keterlibatan orang tua dan pengasuh dalam membantu anak untuk mengambil air minum dan suapin anak saat makan masih sangat belum maksimal tetapi dengan perlahannya anak sudah mulai terbiasa saat jam makan anak dapat makan sendiri tanpa disuapin dan disaat minum anak juga sudah mulai mengambil air minum sendiri tapi masih dalam pengawasan orang tua dan pengasuh.

Melalui pembiasaan sehari-hari dengan terbiasanya melatih anak untuk melakukan aktivitasnya sehari-hari dengan sendirinya tanpa meminta bantuan dari orang lain. Dengan beberapa cara yang di pakai dalam menanamkan kemandirian anak melalui pembiasaan sehari-hari seperti anak dapat mengambil mainan sendiri dan setelah bermain anak selalu merapikan kembali mainan yang sudah anak pakai saat bermain.

Pada subjek ke 1, dapat melihat dan menilai perkembangan anak melalui pembiasaan sehari-hari anak diajarkan untuk menjadi mandiri melalui teknik contoh, melalui kegiatan dan aktivitas anak sehari-hari dengan anak dilatih untuk selalu disiplin dalam menyelesaikan setiap kegiatan dan aktivitas bermainnya. Dalam perkembangan melalui pembiasaan sehari-hari dapat melihat dan menilai apakah anak sudah mulai terbiasa mengambil permainan sendiri atau anak masih memerlukan bantuan dari orang tua ataupun pengasuhnya. Mengambil, meletakan dan merapikan permainan anak diajarkan mandiri melalui pembiasaan sehari-hari dengan berulang-ulang sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri terhadap anak agar dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain yaitu anak dapat mengambil permainan sendiri, membiasakan merapikan permainan dan menyimpan kembali permainan pada tempatnya setelah usai bermain.

Pada subjek ke 2, bagi anak-anak usia dini dalam meningkatkan kemandirian ini bisa dilakukan dengan cara melibatkan anak dalam kegiatan sehari-hari dirumah sebagai contoh melatih anak untuk mengambil air minumnya sendiri, melatih untuk mencuci tangannya sendiri, melatih anak untuk naik turun tangga sendiri dan sebagainya. Kemandirian perlu ditanamkan, dibentuk dan dikembangkan oleh orang dewasa yaitu orang tua ataupun pengasuh (Wahyuni & Al Rasyid, 2022). Menurut Baiti, Noor (2020) yang mengatakan bahwa anak usia dini yang selalu di asuh memiliki tingkat kemandirian yang rendah karena selalu mendapatkan bantuan saat melakukan aktivitas sehari-hari sehingga menyebabkan tingkat perkembangan dengan anak mampu melakukan aktivitas sehari-hari sendiri semakin rendah. Melalui kegiatan sehari-hari dapat melatih anak untuk dapat merapikan kembali setiap permainan yang dipakai setelah usai bermain sebelum anak melakukan kegiatan bermain orang tua maupun pengasuh dapat memberikan penjelasan dan arahan kepada anak terlebih dahulu bagaimana cara mengambil, meletakan dan merapikan kembali permainan setelah bermain sehingga ketika setelah selesai bermain anak dapat merapikan permainan sendiri dan semuanya dapat berjalan dengan lancar dan hal ini merupakan salah satu yang akan membuat anak memiliki sikap disiplin. Untuk sikap mandiri dalam menyelesaikan kegiatan bermainnya secara mandiri dan tidak tergantung pada orang tua maupun

pengasuh.

*Menggunakan metode pembiasaan mengambil dan merapikan mainan sendiri untuk dapat meningkatkan kemandirian pada anak, orang tua pengasuh dapat memberikan penjelasan dan arahan kepada anak cara merapikan kembali permainan setelah usai main, menyimpan permainan yang rapi di tempatnya lalu di simpan kembali ke dalam rungan.*

Berdasarkan penjelasan di atas pembiasaan dapat membentuk suatu ketetapan dengan cara melakukan peniruan secara terus menerus dengan rasa senang hati pada anak. Upaya untuk menanamkan kebiasaan mengambil dan merapikan kembali permainan pada tempatnya membutuhkan sedikit waktu dikarenakan anak pada awalnya belum terbiasa tentang pembiasaan mengambil dan merapikan permainan setelah usai main yang dilakukan. Maka dari itu pembiasaan suatu keadaan yang baik misal membiasakan pada anak bertanggung jawab dengan alat permainan yang digunakan sendiri maka disaat anak menjadi remaja sudah terbiasa dengan sesuatu yang baik sesuai dengan pemikirannya.

Pada subjek ke 3, melalui pembiasaan mengambil dan merapikan alat bermain dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan kemandirian pada anak saat melakukan aktivitasnya. Contoh: anak dapat makan sendiri, mengambil minum sendiri, membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sendiri, mengambil alat makan sendiri dan merapikan alat makan, pembiasaan yang dilakukan sehari-hari di rumah sesuai dengan harapan. Bagi anak usia dini, latihan kemandirian bisa dilakukan dengan cara melibatkan anak dalam kegiatan sehari-hari di rumah sebagai contoh dapat melatih anak untuk membantu merapikan alat makan, berdoa sebelum makan, meletakkan sepatu dan sandal di rak, membantu menyiram bunga di halaman depan rumah. Perencanaan dan pelaksanaan dilakukan untuk membangun dan meningkatkan kemandirian kepada anak (Marwah, 2020). Meningkatkan kemandirian perlunya dukungan dari orang tua terhadap perkembangan anak, kemandirian tidak tumbuh dan berkembang dengan sendirinya. Kemandirian perlu ditanamkan, dibentuk dan dikembangkan oleh orang dewasa yang berada dilingkungan sekitar anak. Orang dewasa dilingkungan rumah adalah orang tua dan orang dewasa di Daycer adalah pengasuh (Wahyuni & Al Rasyid, 2022).

Pada subjek 4, kemandirian pada anak usia 5-6 tahun melalui pembiasaan sehari-hari, anak dapat menunjukkan kemandiriannya melalui aktivitas sehari-hari dengan tidak meminta bantuan dari orang tua ataupun pengasuh, anak sudah mulai percaya diri saat mengambil air minum, mengimpan gelas minum dan mencuci tangan sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Orang tua ataupun pengasuh perlu memberikan dorongan kepada anak, sehingga anak dapat melakukan pembiasaan sehari-hari secara berulang-ulang sehingga dapat mulai terbiasanya dengan percaya diri agar mulai terbiasa untuk melakukan segala aktivitas sehari-hari dengan sendirinya tanpa melibatkan orang tua ataupun pengasuh. Kemandirian merupakan kemampuan dari seorang anak melakukan sesuatu hal tanpa bergantung kepada orang lain (Norma Gita et al, 2022).

Tabel 1. Aktivitas anak sehari-hari

	<b>Subyek 1</b>	<b>Subyek 2</b>	<b>Subyek 3</b>	<b>Subyek 4</b>
<b>1</b>	Anak bisa makan sendiri (S)	Anak bisa makan sendiri (S)	Anak bisa makan sendiri (S)	Anak bisa makan sendiri (S)
<b>2</b>	Mencuci tangan (S)	Mencuci tangan (S)	Mencuci tangan (S)	Mencuci tangan (S)
<b>3</b>	Membuang sampah (S)	Membuang sampah (S)	Membuang sampah (S)	Membuang sampah (S)
<b>4</b>	Naik turun tangga (S)	Naik turun tangga (S)	Naik turun tangga (S)	Naik turun tangga (S)
<b>5</b>	Membuka dan memakai sepatu sendiri (B)	Membuka dan memakai sepatu sendiri (B)	Membuka dan memakai sepatu sendiri (S)	Membuka dan memakai sepatu sendiri (S)

6	Mengambil dan merapikan permainan (B)	Mengambil dan merapikan permainan (B)	Mengambil dan merapikan permainan (B)	Mengambil dan merapikan permainan (S)
7	Merapikan alat makan (B)	Merapikan alat makan (B)	Merapikan alat makan (B)	Merapikan alat makan (S)
8	Meletakkan dan merapikan sepatu dirak(B)	Meletakkan dan merapikan sepatu dirak(B)	Meletakkan dan merapikan sepatu dirak(B)	Meletakkan dan merapikan sepatu dirak(S)
9	Mengambil minum sendiri (B)	Mengambil minum sendiri (B)	Mengambil minum sendiri (B)	Mengambil minum sendiri (S)
10	Mandi sendiri (B)	Mandi sendiri (B)	Mandi sendiri (B)	Mandi sendiri (B)
11	Buang air besar/kecil sendiri (B)	Buang air besar/kecil sendiri (B)	Buang air besar/kecil sendiri (B)	Buang air besar/kecil sendiri (B)
12	Menggosok gigi (B)	Menggosok gigi (B)	Menggosok gigi (B)	Menggosok gigi (B)

Metode perkembangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan menggunakan karakteristik anak usia dini dapat membentuk suatu ketetapan dengan cara melakukan peniruan secara terus menerus yang di barengi dengan rasa senang hati pada anak. Melalui pembiasaan sehari-hari di Bright minds daycare dengan mengambil dan merapikan alat permainan sendiri yang diberikan kepada anak dapat meningkatkan kemandiriannya dan memunculkan karakter kemandiriannya sehingga sudah mulai terbiasa melakukan aktivitas sehari-hari dengan sendirinya tanpa bantuan orang tua ataupun pengasuh . Melalui pembiasaan sehari-hari meningkatkan dan memberi dampak positif bagi anak, anak mulai muncul karakter kemandiriannya contohnya anak membuka dan meletakkan sepatu pada tempatnya, mengambil dan makan sendiri, merapikan alat makan dan membersihkan makanan yang bercecer menggunakan tisu.

Anak-anak sering melakukan kegiatan membantu orang tua ataupun pengasuh dengan mencuci piring, merapikan selimut, merapikan bantal, membuang sampah pada tempatnya, mengambil serta merapikan peralatan permainan. Melalui pembiasaan sehari-hari memiliki pengaruh yang baik dalam pertumbuhan dan perkembangan anak dirumah.

## PENUTUP

Sesuai dengan hasil analisis dalam penelitian ini mendeskripsikan cara membiasakan anak mengambil dan merapikan permainan di Bright Minds Day Care, sehingga penulis dapat menyimpulkan maka dalam proses meningkatkan kemandirian anak melalui metode pembiasaan mengambil dan merapikan alat permainan di Bright Minds Day Care. Orang tua ataupun pengasuh memberikan penjelasan dan memberikan contoh cara merapikan permainan. Orang tua ataupun pengasuh selalu mendampingi anak saat merapikan alat permainan dan mengevaluasi saat anak selesai menyimpan alat permainan apakah anak sudah bisa merapikan alat permainan sendiri. Dengan langkah ini cara orang tua ataupun pengasuh dalam meningkatkan kemandirian pada anak di Daycare sesuai dengan yang sudah direncanakan dan juga sudah dilakukan dengan baik.

Adapun saran yang dapat di berikan bagi orang tua maupun pengasuh: Pertama, orang tua atau pengasuh dapat melakukan pemberian contoh untuk melakukan pembiasaan sehari-hari terus menerus kepada anak, memberikan motivasi dan pujian agar semakin mandiri dalam mengambil dan merapikan alat permainan; Kedua, harusnya pembiasaan melalui kegiatan sehari-hari yang diberikan kepada anak dapat memberikan kebebasan untuk melakukan aktivitasnya (mengambil, meletakkan dan merapikan alat

bermain) sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmanti, M. (2019). peran orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia dini di desa tanjung berugo. *skripsi*.
- Baiti, N. (2020). Pengaruh Pendidikan. *Pekerjaan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian*.
- Burhan., B. (2017). Penelitian Kualitatif. *Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*.
- Fabiani, R. R. (2020). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Usia Dini. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Fabiani, R. R. (t.thn.). pentingnya peran orang tua dalam membangun kepercayaan diri seorang anak usia dini. *prosoding penelitian dan pengabdian kepada masyarakat*.
- Fauziah, K. M. (2018). Perbedaan kemandirian anak ditinjau dari subyek pengasuhan orang tua pada anak usia 5-6 tahun. *jurnal penelitian dan pengembangan pendidikan anak usia dini FKIP UNITIRTA* .
- Fauziddin, M. &. (2018). Useful of clap hand games for optimalize cognitive aspects in early childhood education. *jurnal pendidikan anak usia dini*.
- Himaiko. (2018). Pentingnya kerj sama bagi anak usia dini.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*.
- monks, F. J. (2002). Psikologi perkembangan yogyakarta: gajah madha university press.
- Musbikin, I. (2021). pendidikan karakter disiplin. *perpustakaan nasional RI : Nusa Media*.
- Norma Gita, T. D. (2022). anak usia dini 5-6 tahun . *jurnal pendidikan penhdidikan anak usia dini* .
- pengastuti, R. P. (2021). pengaruh pendampingan orang tua terhadap kemandirian dan tanggung jawab anak selama belajar dirumah. *JECED: Journal of early childhood education and development review*.
- Saleh, S. A. (2021). Pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter peserta didik. *phinisi Integration review*.
- sanam, M. Y. (2012). panduan pendidikan anak usia dini PAUD. *Perpustakaan Nasional*.
- Sobri, M. (2020). Kontribusi kemandirian dan kedisiplinan terhadap hasil belajar. *praya guepedia*.
- Sugiyono. (2010). Penelitian Pendidikan PendekatanKuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono. (2015). metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dan R&D. *bandung alfabeta*.
- Supami, E. E. (2018). Pengasuhan sebagai mediator nilai anak dalam memengaruhi kemandirian dengan down syndrome. *jurnal psikologi*.

Susanto, A. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini. *Konsep dan Teori*.

Susanto, A. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini. *Konsep dan Teori*.

Wahyuni, W. &. (2022). Pengaruh pembiasaan, kecerdasan, Emosional dan dukungan orang tua terhadap kemandirian anak. *Jurnal pendidikan anak usia dini*.

Yamin, M. d. (2010). Panduan pendidikan anak usia dini. *jakarta : Gaung persada* .